



Pemanfaatan PPT, Media Digital dan Artificial Intelligence (AI) Serta Teknologi Digital Lainnya pada Institusi Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Darussalam Martapura & Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai)

Akhmad Mutawali¹, Haris Fakhri², A. Rayhani³, Robbiah⁴, Ani Cahyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia

E-mail: akhmadmutawali46@gmail.com, harisfakhri1984@gmail.com, rayhaensem@gmail.com, robbiah@gmail.com, anicahyadi@uin-antasari.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-02 Keywords: <i>Digital Technology; Learning; Islamic Education; AI; Digital Media.</i>	The advancement of information and communication technology has significantly impacted the field of education, including Islamic educational institutions. This study aims to explore the utilization of PowerPoint (PPT), digital media, Artificial Intelligence (AI), and other digital technologies at the Darussalam Islamic Institute in Martapura and the Rakha Islamic College in Amuntai. Using a deep qualitative approach, this research reveals that digital technology not only enhances the effectiveness of learning but also fosters active student participation and strengthens 21st-century skills, such as critical thinking, collaboration, and innovation. However, challenges such as limited infrastructure, low technological literacy, and other technical obstacles remain major issues. This study provides strategic recommendations, including enhanced training, better infrastructure provision, and the integration of Islamic values in technology use to maximize the potential of digital learning in Islamic educational institutions.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-02 Kata kunci: <i>Teknologi Digital; Pembelajaran; Pendidikan Islam; AI; Media Digital.</i>	Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk di institusi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan PowerPoint (PPT), media digital, Artificial Intelligence (AI), dan teknologi digital lainnya di Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa serta memperkuat penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, literasi teknologi yang masih rendah, dan hambatan teknis lainnya tetap menjadi tantangan utama. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis yang mencakup peningkatan pelatihan, penyediaan infrastruktur yang lebih baik, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi untuk memaksimalkan potensi pembelajaran digital di institusi pendidikan Islam.

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Teknologi digital berperan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium transformasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Perguruan tinggi Islam, seperti Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai, memiliki tanggung jawab besar dalam memadukan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Melalui pemanfaatan PPT, media digital, dan AI, dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Namun, implementasi teknologi ini

tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan akses infrastruktur, literasi teknologi yang bervariasi di kalangan dosen dan mahasiswa, serta kebutuhan akan pelatihan yang berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana dosen merencanakan, mengimplementasikan, dan mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam guna mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang

diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait. Lokasi penelitian mencakup dua institusi pendidikan Islam, yaitu Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai. Narasumber adalah dosen dengan latar belakang dan pengalaman beragam dalam penggunaan teknologi digital. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Desember 2024. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai aspek pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Waktu penelitian yaitu pada hari Kamis, 5 Desember 2024 bertempat di Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan hari Kamis, 12 Desember 2024 yang bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penggunaan Media Digital

Dosen di Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai menggunakan media digital, seperti *PowerPoint* (PPT), *artificial intelligence* (AI), dan teknologi lainnya, dengan berbagai alasan utama. *Pertama*, penggunaan media digital mencerminkan upaya dosen untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di era digital ini, keterampilan dalam mengoperasikan teknologi menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. *Kedua*, media digital mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk bersentuhan langsung dengan media yang digunakan. Hal ini memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengoperasikan teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan literasi digital mereka.

Perencanaan penggunaan media digital oleh narasumber dilakukan dengan menyesuaikan teknologi yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Diawali dengan menyusun struktur pembelajaran yang jelas, membagi materi ke dalam pembahasan-pembahasan yang lebih kecil dan terfokus, agar penyampaian materi berjalan sistematis. Narasumber kemudian memilih jenis media digital yang paling sesuai untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap

materi. Contohnya, *PowerPoint* digunakan untuk menyajikan poin-poin penting secara visual, sementara media interaktif seperti video atau simulasi berbasis AI digunakan untuk memberikan ilustrasi yang lebih. Narasumber memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Prosedur Penggunaan Media Digital

Prosedur penggunaan media digital oleh dosen disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, baik sebelum, saat, maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung hingga tahap evaluasi. Pada tahap awal, media digital digunakan untuk merancang materi pembelajaran, seperti menyusun presentasi dalam bentuk *PowerPoint* atau menciptakan konten interaktif yang dapat memotivasi mahasiswa. Persiapan ini memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, media digital digunakan untuk mendukung penyampaian materi secara lebih efektif. Narasumber memanfaatkan alat seperti proyektor, perangkat lunak simulasi, atau platform pembelajaran daring untuk membantu mahasiswa memahami konsep yang diajarkan. Penggunaan media ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi berbasis teknologi atau tugas interaktif yang melibatkan AI.

Setelah pembelajaran selesai, media digital digunakan untuk mendukung proses refleksi dan evaluasi. Narasumber terkadang menggunakan perangkat digital untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa, menyusun tes berbasis komputer, atau menyediakan materi tambahan yang dapat diakses secara mandiri. Tahap ini memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti di kelas, tetapi dapat berlanjut melalui eksplorasi mandiri oleh mahasiswa. Dengan prosedur yang fleksibel dan terencana, media digital menjadi alat yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Para narasumber sering menghadapi kendala teknis yang dapat menghambat kelancaran penggunaan media digital. Salah satu kendala utamanya adalah jaringan internet yang lemah, bagi mahasiswa sering

juga kehabisan kuota internet, atau Listrik yang padam. Keterbatasan kuota internet membuat dosen kesulitan untuk mengakses atau mengunggah materi pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada kelancaran proses pembelajaran, terutama ketika dosen atau mahasiswa harus mengakses sumber belajar daring secara real-time.

Kendala lainnya adalah pemadaman listrik yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Situasi ini mengakibatkan perangkat digital seperti komputer, proyektor, atau perangkat lain tidak dapat digunakan, sehingga pembelajaran terganggu. Selain itu, masalah teknis pada perangkat, seperti LCD proyektor yang tiba-tiba macet atau perangkat lunak yang tidak berjalan dengan baik, juga menjadi tantangan yang sering dihadapi dosen. Untuk dapat menghadapi kendala-kendala ini, dosen melakukan beberapa langkah antisipasi. *Pertama*, dosen berusaha menyiapkan materi cadangan dalam bentuk manual atau cetak sebagai alternatif jika teknologi tidak dapat digunakan. *Kedua*, mereka mencoba mengunduh materi yang diperlukan sebelumnya agar dapat diakses secara offline selama pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, pemeliharaan rutin terhadap perangkat digital dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan atau malfungsi selama proses pembelajaran.

Selain itu, dosen juga mengupayakan komunikasi dengan pihak institusi untuk memastikan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti peningkatan kualitas jaringan internet, penyediaan kuota internet tambahan, dan pemeliharaan perangkat elektronik secara berkala. Dengan pendekatan ini, diharapkan kendala teknis dapat diminimalisasi sehingga proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

C. Jenis dan Model Media Digital yang Digunakan

Proses pembelajaran, dosen di Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai memanfaatkan berbagai jenis dan model media digital yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan perkembangan teknologi. Beberapa media digital yang sering digunakan meliputi *PowerPoint* (PPT), *Google Classroom*, *ChatGPT*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Setiap media ini memiliki keunggulan dan fungsi yang

beragam, yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. *PowerPoint* (PPT) digunakan untuk menyajikan materi secara visual, dengan desain yang menarik dan sistematis, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami inti pelajaran. *Google Classroom*, sebagai platform pembelajaran daring, membantu dosen mengorganisasi tugas, mengunggah materi, dan berkomunikasi dengan mahasiswa secara efektif. *ChatGPT*, sebagai bentuk penerapan artificial intelligence, dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan mahasiswa, memberikan referensi cepat, atau sebagai alat untuk eksplorasi topik tertentu secara interaktif. Sedangkan *Google Meet* dan *Zoom* digunakan untuk mengadakan kelas daring atau diskusi kelompok, terutama dalam situasi di mana pertemuan fisik tidak memungkinkan. Perpaduan berbagai media digital ini, dosen dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Hal ini juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif bagi mahasiswa.

Model pembelajaran yang diterapkan mencakup *blended learning*, *flipped classroom*, dan diskusi kelompok. Model ini memungkinkan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring, sehingga mahasiswa dapat belajar secara fleksibel. Narasumber menekankan bahwa media digital mempermudah pelaksanaan berbagai model pembelajaran, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan partisipasi mahasiswa.

D. Penggunaan Media Digital di Kelas

Respons mahasiswa terhadap penggunaan media digital sangat positif. Narasumber menyebutkan bahwa mahasiswa menjadi lebih antusias dan aktif selama perkuliahan. Dengan bantuan media digital, mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok, serta lebih mudah mengakses informasi yang relevan dengan topik perkuliahan. Narasumber mengungkapkan bahwa visualisasi yang diberikan melalui presentasi *PowerPoint* atau video interaktif membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Selain itu, diskusi yang difasilitasi oleh teknologi digital, seperti melalui *Google Classroom* atau aplikasi daring lainnya, memberikan ruang bagi mahasiswa

untuk berpartisipasi aktif tanpa merasa terintimidasi.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa juga mengalami peningkatan. Media digital memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara *real-time* selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa merasa lebih nyaman bertanya atau memberikan komentar, baik secara langsung di kelas maupun melalui forum daring yang disediakan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Teknologi digital juga digunakan untuk simulasi dan praktik yang mendekati situasi nyata. Misalnya, mahasiswa diajak menggunakan aplikasi atau perangkat lunak tertentu untuk menyelesaikan tugas berbasis proyek. Pendekatan ini memperkuat pemahaman teoretis, dan memberikan pengalaman praktis sesuai kebutuhan dunia kerja. Narasumber menekankan bahwa penggunaan teknologi digital dalam praktik kelas membantu mahasiswa membangun keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Media digital juga dimanfaatkan untuk evaluasi formatif, seperti melalui kuis daring yang memberikan gambaran bagi dosen tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

E. Persepsi Terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Narasumber memiliki pandangan yang beragam terkait penggunaan AI dalam pembelajaran. Secara umum, AI dianggap sebagai inovasi penting yang memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Narasumber menyebutkan bahwa AI mempermudah banyak aspek dalam pembelajaran, mulai dari pembuatan materi hingga personalisasi metode pengajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Drs. Sofrayani, M.Pd.I., melihat AI sebagai alat yang dapat mempercepat proses administrasi pendidikan, seperti dalam membuat laporan atau mencari referensi akademik yang relevan. Di sisi lain, Miftah Farid, M.Pd., menyoroti peran AI dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara mandiri, memperluas wawasan mereka melalui akses ke informasi yang lebih luas.

Khairul Washfiah, M.Pd., telah menyoroti potensi luar biasa AI dalam merevolusi

Pendidikan Tinggi Islam, seperti personalisasi pembelajaran, membantu untuk memahami kebutuhan mahasiswa, dan menyediakan materi yang relevan secara lebih efisien. Namun, ketiganya sepakat bahwa ada risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu kekhawatiran terbesar adalah ketergantungan mahasiswa pada AI untuk menyelesaikan tugas akademik, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Narasumber juga menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan dosen dalam penggunaan AI, memastikan teknologi ini digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran tradisional.

Dalam jangka panjang, narasumber percaya bahwa integrasi AI dalam pendidikan memerlukan kebijakan yang jelas dari institusi, termasuk pelatihan bagi dosen untuk mengoptimalkan potensi AI. Mereka juga menyoroti pentingnya literasi digital bagi mahasiswa agar mereka dapat menggunakan AI secara etis dan efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Institut Agama Islam Darussalam Martapura dan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Dosen memanfaatkan media untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan relevan. Respons mahasiswa terhadap penggunaan teknologi digital sangat positif, dengan peningkatan partisipasi, pemahaman materi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet, pemadaman listrik, dan tantangan teknis perangkat menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi ini, sehingga narasumber mempersiapkan alternatif manual. Meskipun ada kekhawatiran terhadap ketergantungan mahasiswa pada AI, teknologi ini diakui memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran dan personalisasi pendidikan.

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai.

2. Pelatihan dan workshop terkait penggunaan teknologi digital perlu diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa.
3. Perlu ada kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan orang tua, untuk memastikan pemanfaatan media digital dilakukan secara positif dan mendukung tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*.
- Hasan, M. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). "Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education".
- Rosenshine, B. (2012). "Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know". *American Educator*.
- Selwyn, N. (2019). *Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education*.
- Zhang, W., Wang, Y., & Liu, X. (2020). "The Role of Digital Technology in Education: A Review". *Educational Technology Journal*.
- Zarkasyi, A. (2021). "Moderasi Beragama melalui Pendidikan Berbasis Teknologi". *Jurnal Moderasi Islam*.